

**PENINGKATAN KEMAMPUAN SISWA MENULIS PUISI MELALUI
METODE AKROSTIK DENGAN MEDIA AUDIOVISUAL PADA
SISWA KELAS XI SEMESTER GENAP SMK NEGERI 5
BANDAR LAMPUNG**

M. Antar Kusuma¹, Hastuti², Rohana³

¹²³STKIP PGRI Bandar Lampung

muhammadantar5@gmail.com¹, hastutimpd@gmail.com²,
rohanaana556@gmail.com³

Abstrak: Penelitian ini mengkaji tentang ber kenaan dengan siswa kelas XI semester genap di SMK NEGERI 5 Bandar Lampung yang kurang minat dan kurang memahami pembelajaran menulis puisi. Tujuan penelitian ini untuk memberi peningkatan kemampuan menulis puisi pada siswa. Untuk memberi peningkatan keterampilan menulis puisi digunakan metode akrostik dengan media audiovisual pada siswa kelas XI SMKN 5 Bandar Lampung, metode yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah teknik pokok, dekomendasi, dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan terhadap keterampilan menulis puisi melalui metode akrostik dengan media audiovisual pada siswa kelas XI semester genap di SMKN 5 Bandar Lampung. Hal ini dapat dilihat dari hasil pembelajaran siswa tahap pra siklus hingga siklus II. Pada tahap pra siklus nilai rata-rata yang diperoleh dari hasil tugas siswa menulis puisi tanpa diberikan metode akrostik dengan media audiovisual yaitu 57% dengan katagori kurang. Pada pembelajaran menulis puisi siklus I yang sudah diberikan metode akrostik dengan media audiovisual nilai rata-rata yang diperoleh 60% dengan katagori cukup. Mengalami peningkatan hasil belajar siswa pada siklus II termasuk katagori baik dengan nilai rata-rata 76%.

Kata Kunci: kemapuan menulis puisi, metode akrostik, media audiovisual.

Abstract: This research examines the lack of interest and understanding in poetry writing among 11th-grade students in the even semester at SMK NEGERI 5 Bandar Lampung. The aim of this research is to improve students' poetry writing skills. To improve poetry writing skills, the acrostic method was used with audiovisual media for 11th-grade students at SMKN 5 Bandar Lampung, and the method employed was classroom action research. (PTK). Classroom Action Research is an observation of learning activities in the form of an action, which is intentionally introduced and occurs collectively in a classroom. The techniques used to collect data are basic techniques, documentation, and observation. The research results indicate that there is an improvement in poetry writing skills through the acrostic method using audiovisual media among 11th-grade students in the even semester at SMKN 5 Bandar Lampung. This can be seen from the students' learning outcomes from the pre-cycle stage to cycle II. At the pre-cycle stage, the average score obtained from the students' poetry writing tasks without the acrostic method using audiovisual media was 57%, categorized as poor. In the poetry writing learning of cycle I, which was given the acrostic method using audiovisual media, the average score obtained was 60%, categorized as fair. There was an improvement in students' learning outcomes in cycle II, categorized as good with an average score of 76%.

Keywords: poetry writing skills, acrostic method, audiovisual media.

PENDAHULUAN

Keterampilan menulis adalah kemampuan mengungkapkan gagasan, pendapat, dan perasaan kepada pembaca

melalui bahasa tulis. Keterampilan menulis merupakan suatu keterampilan menuangkan pikiran, gagasan, pendapat, seperti peserta didik sedang

mendengarkan dongeng yang diceritakan oleh gurunya kemudian peserta didik diminta untuk membuat puisi berdasarkan apa yang mereka simak. Dalam hal itu menulis dibutuhkan pengalaman dan latihan yang memadai sehingga dapat menulis dengan baik. Salah satu keterampilan menulis yang membutuhkan pemahaman dan pelatihan khusus terutama dalam menuangkan diksi yang penuh makna adalah menulis puisi. Puisi merupakan karya sastra dengan cara memadatkan dan memper singkat bahasa dengan pemilihan kata-kata yang kias, kemudian diberi rima dan bunyi yang padu serta tipografi sehingga memiliki makna yang mendalam terhadap suatu peristiwa kehidupan. pemilihan kata-kata kias puisi merupakan salah satu karya sastra yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penyair yang secara imajinatif dituangkan dalam bentuk pilihan kata yang padat dan penuh makna kehidupan. Dalam hal ini puisi membutuhkan penguasaan konsep yang baik, pengalaman, dan perlunya latihan yang cukup agar mampu menulis puisi dengan baik. Puisi yang baik dibangun oleh struktur fisik dan struktur batin Struktur fisik puisi antara lain: 1) tipografi, 2) diksi, 3) citraan, 4) kata konkret, 5) bahasa figurasi, dan 6) majas. Sedangkan struktur batin puisi antara lain: 1) tema atau makna, 2) rasa yaitu sikap dari penyair terhadap pokok permasalahan yang terdapat dalam puisinya, dan 3) nada, yaitu sikap dari penyair terhadap pembacanya Unsur fisik dan unsur batin puisi tersebut saling mengisi sehingga tercipta puisi yang indah dan penuh makna kehidupan yang bermanfaat bagi pembaca.

Terdapat beberapa permasalahan yang dihadapi peserta didik dalam pembelajaran menulis puisi yaitu pertama, masih banyak peserta didik kurang memahami struktur puisi, yaitu struktur batin dan struktur fisik. dari struktur puisi, ternyata peserta didik kesulitan dalam memilih diksi pada puisi.

Rata-rata nilai tes menulis puisi, hal tersebut menunjukkan kualitas pembelajaran menulis puisi masih rendah terutama dalam memilih diksi yang indah dan penuh makna. Masalah kedua yaitu peserta didik dalam pembelajaran menulis puisi kurangnya kemampuan mengekspresikan ide atau gagasan yang dimilikinya. Selain itu, pembelajaran masih berpusat pada pendidik, peserta didik hanya begitu saja menerima informasi yang diberikan oleh pendidik. Respon peserta didik terhadap pembelajaran cenderung rendah. Selama proses pembelajaran, partisipasi peserta didik hanya mencatat dan mendengarkan penjelasan yang disampaikan. Sedikit sekali peserta didik yang mengajukan pertanyaan maupun yang menjawab. Masalah tiga yaitu dalam menulis puisi, peserta didik mengalami kesulitan untuk menemukan ide, topik dan gagasan dalam memulai kata pertama karena minimnya penguasaan kosakata. Masalah keempat yaitu metode pembelajaran yang digunakan oleh pendidik kurang menarik yaitu hanya membacakan salah satu puisi dalam buku teks dan meminta peserta didik untuk menulis puisi dan membacakannya secara bergantian.

Maka adanya kurikulum merupakan panduan, yang mengatur materi pembelajaran, metode pengajaran, dan tujuan Pendidikan yang ingin dicapai, dari harapan kurikulum saat ini, yaitu kurikulum Merdeka dalam kementerian Pendidikan, kebudayaan, riset, dan teknologi nomor 56 tahun 2022 mengharapakan terhadap pembelajarn Bahasa dan Sastra Indonesia dapat mengimplementasikan mata Pelajaran tersebut secara kreatif, inovatif dan dapat diterima peserta didik dengan pengetahuan keterampilan yang relevan. Dalam hal ini peneliti sebagai pendidik berupaya melakukan perubahan dan perbaikan dalam pembelajaran menulis puisi, melalui penerapan metode pembelajaran akrostik dengan bantuan media audiovisual. Metode akrostik

merupakan proses kreativitas peserta didik dalam menulis puisi melalui panduan singkatan nama tertentu yang dijadikan sebagai dasar dalam pengembangan imajinasi suatu larik-larik puisi yang ditulisnya dan untuk media audiovisual sendiri media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar maka dapat membantu proses pembelajaran menulis puisi dengan metode akrostik. Metode akrostik dengan bantuan media audiovisual ini diharapkan dapat membantu peserta didik menuangkan gagasan atau ide terutama dalam membentuk larik secara imajinatif.

Menurut semi (dalam Elin Rosmaya 2018:113) mengungkapkan menulis merupakan suatu proses memindahkan gagasan ke dalam lambang-lambang tulisan.

Dan pendapat diatas sejalan dengan, menurut Dalman (dalam Indah Lazulfa 2019:2) mengemukakan bahwa menulis merupakan suatu kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan (informasi) secara tertulis kepada pihak lain dengan menggunakan Bahasa tulisan sebagai alat bantu medianya.

Sedangkan menurut Dalman (2015:4) “Menulis merupakan proses penyampaian pikiran, angan-angan, perasaan dalam bentuk lambang/tanda tulisan yang bermakna” Pada tahap selanjutnya menulis dapat bersifat lebih kompleks karena pada dasarnya menulis adalah proses untuk mengemukakan ide dan gagasan dalam bahasa tulis (Abidin, 2016:3).

Berdasarkan pendapat beberapa ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa menulis merupakan melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang suatu kegiatan mengemukakan ide, gagasan, maupun pikiran yang akan disampaikan kepada pembaca dalam bentuk Bahasa tulis yang baik dan benar, menulis merupakan suatu bentuk komunikasi secara tidak langsung dengan

alat bantu medianya sehingga orang lain dapat membacanya.

menurut Syafitri & Zulfikarni (2020), keterampilan menulis merupakan suatu keterampilan menuangkan pikiran, gagasan, pendapat tentang sesuatu, tanggapan terhadap suatu pernyataan keinginan, atau penggunaan kapan perasaan dengan menggunakan Bahasa tulis.

Dari kedua pendapat diatas masi sejalan dari pendapatnya Puspita (2018) mengemukakan bahwa dari empat keterampilan yang telah dijelaskan, keterampilan menulis merupakan keterampilan yang paling sulit. Keterampilan menulis adalah keterampilan yang harus dikuasai setelah keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, dan keterampilan membaca. Melalui kegiatan menulis, seseorang dapat menuangkan ide melalui tulisan untuk dibaca oleh orang lain. Selain itu, seseorang dapat melakukan komunikasi tidak langsung melalui kegiatan menulis.

(Ramayanti & Nainggolan, 2018) mengatakan bahwa “Keterampilan menulis seseorang dapat di katakan baik apabila memiliki: (a) kemampuan untuk menemukan masalah yang akan ditulis, (b) kepekaan terhadap kondisi pembaca, (c) kemampuan menyusun perencanaan penelitian, (d) kemampuan menggunakan bahasa Indonesia, (e) kemampuan memulai menulis, dan (f) kemampuan memeriksa karangan sendiri”.

Iskandarwassih (2013,hlm. 248) menjelaskan bahwa keterampilan menulis ini merupakan keterampilan yang mengungkapkan pikiran dan perasaan yang ada pada diri penulis yang dilakukan secara tertulis.

Dari pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis merupakan keterampilan yang paling akhir di antara keterampilan bahasa lainnya seperti (menyimak, membaca dan berbicara), kemampuan menulis satu-satunya keterampilan berbahasa yang produktif, sebab keterampilan menulis

ada beberapa faktor yang mendukung apabila seseorang terampil menulis seperti kemampuan berpikir, memiliki wawasan yang luas, menggunakan tanda baca dan aturan menulis lainnya.

Menurut Wahyuni (2022) Sastra tidak pernah terlepas dari kehidupan masyarakat, maka untuk memahami dan menulis karya sastra perlu kehadiran penulis yang mampu menggambarkan kondisi masyarakat. Penulis yang berpartisipasi dalam suatu peristiwa lapangan dengan latar berbeda secara kultural dari kultur mereka sendiri, merupakan pengantar kisah yang kaya pengalaman. Penulis yang memiliki pengalaman-pengalaman di berbagai komunitas-komunitas yang berbeda menunjukkan kompetensi multikultural yang lebih besar jika dibandingkan dengan penulis yang hanya memahami monokultural. Proses kreatif pengarang muncul dalam beragam dimensi.

Sejalanannya pendapat lain Menurut Ambarwati (2022) puisi adalah karya sastra yang didasari oleh perilaku pengarang berupa inspirasi atau gagasan yang ada secara sadar serta lalu dilukiskan oleh pengarang melalui media kata-kata, yang akan terjadi pembacaan pengarang ketika berinteraksi dengan diri sendiri (rasa) dan global luar membentuk sebuah karya yaitu puisi.

Selanjutnya menurut Wicaksono, (2014:19) salah satu rahasia yang sesungguhnya tetap menjadi rahasia sepanjang masa adalah puisi. Bentuk paling tua dari kesusastraan dalam sejarah peradaban manusia adalah puisi dan bentuk paling agung yang senantiasa diliputi kabut rahasia dalam kesusastraan dunia adalah puisi.

Menurut Waluyo (dalam Dani, 2013:9) puisi adalah karya sastra dengan bahasa yang dipadatkan, dipersingkat, dan diberi rima dengan bunyi yang padu dan pemilihan kata-kata kias (imajinatif).

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa puisi adalah rangkaian hasil pikiran dan

perasaan seseorang yang dituangkan ke dalam bahasa yang indah dan terstruktur. Puisi terdiri dari unsur-unsur seperti imajinasi, pemilihan kata, pemikiran, nada dan rasa dan puisi adalah bentuk karya sastra dari hasil ungkapan pikiran dan perasaan penyair yang terikat oleh irama, rima, matra dan bait yang memiliki bahasa nilai keindahan dan dituangkan kedalam tulisan menggunakan kata kiasan atau imajinatif.

Menurut Hamsa Dkk (2019: 67-74) Puisi akrostik adalah puisi yang pada awal kata pada setiap lariknya menggunakan huruf yang diambil dari judul puisi tersebut. Kata akrostik berasal dari bahasa Yunani (Akhrostsics) yang berhubungan dengan acronym yang berarti singkatan atau kependekan.

Teknik akrostik merupakan salah satu teknik pembelajaran yang dapat diaplikasikan pada pembelajaran menulis. pada dasarnya, akrostik berasal dari kata Perancis *acrostiche* dan Yunani *akrostichis* yang artinya ialah, sebuah sajak yg menempati huruf awal pada setiap barisnya, menyusun sebuah atau beberapa kata (Melasarianti, dkk., 2019; Rohika, dkk., 2014).

Kata akrostik sendiri ialah puisi yang huruf awal pada setiap barisnya membentuk sebuah kata ketika dibaca secara vertikal (Melasarianti, 2019).

Selanjutnya puisi akrostik adalah bentuk menulis puisi dengan memakai kata kunci yang ditulis secara vertikal dengan memakai huruf dalam sebuah kata untuk memulai tiap-tiap baris dalam puisi (Putri, 2019).

Teknik akrostik dipilih sebagai cara mengatasi permasalahan. Menurut Sudarwati, (2018) teknik ini dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik sekaligus dapat meningkatkan hasil belajar menulis puisi.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa Teknik akrostik dapat dipakai sebagai strategi pembelajaran guna meningkatkan motivasi berkarya

dan sekaligus sebagai alternatif memudahkan peserta didik dalam pembelajaran menulis puisi dalam menulis puisi dengan menggunakan teknik akrostik sangat penting di terapkan oleh pendidik pada mengajar dan banyak sekali manfaatnya di antaranya adalah mempermudah peserta didik dalam menulis puisi, peserta didik akan lebih gampang dalam menuangkan gagasan, ide, serta pikirannya karena yang ditulis menyesuaikan dengan judul yang diinginkan dan lain sebagainya.

Dalam menengungkapkan pola akrostik Basuki (2013:116) menjelaskan ada 3 jenis yaitu:

- 1) Huruf awal kata pertama dari setiap baris dapat menjadi suatu nama pribadi jika dibaca secara menurun
- 2) Huruf awal kata pertama dari setiap baris dapat menjadi suatu kalimat jika dibaca secara menyeluruh
- 3) Huruf awal kata pertama dari setiap baris disusun berdasarkan urutan alphabet.

Menurut pendapat Wina Sanjaya (2014:118) Media audiovisual adalah jenis media yang selain mengandung unsur suara juga mengandung unsur gambar yang dapat dilihat, seperti misalnya rekaman video, berbagai ukuran film, slide suara dan sebagainya.

Dan menurut Syaiful Bahri Djamarah, dkk (2013:124) media audiovisual adalah media yang mempunyai unsur suara dan gambar. Jenis media ini memiliki kemampuan yang lebih baik, karena meliputi kedua jenis media yang pertama dan kedua.

Selanjutnya menurut Wati (2016:44-45) mendefinisikan media audio visual adalah Sebuah alat bantu yang dipergunakan dalam pembelajaran untuk membantu tulisan dan kata yang diucapkan dalam menyampaikan pengetahuan, sikap, dan ide dalam pembelajaran.

Menurut Andayani (2014:52) media audiovisual merupakan kombinasi

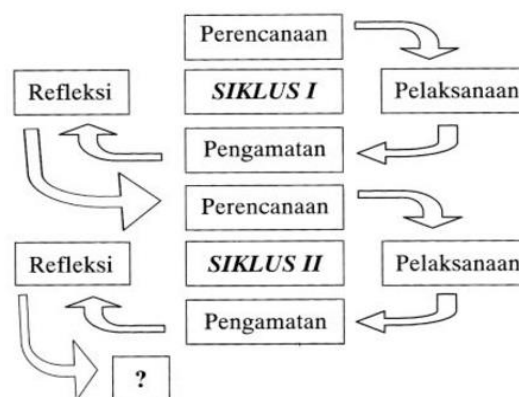
dari media audio dan media visual atau biasa disebut media pandang dengar yang menjadikan penyajian isi tema pembelajaran akan semakin lengkap.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas peneliti menyimpulkan media audiovisual adalah media yang memiliki unsur suara dan gambar yang digunakan sebagai perantara dalam menyampaikan pesan-pesan dari bahan Pelajaran untuk untuk mencapai tujuan pembelajaran dan media audio visual adalah perantara atau peraga yang digunakan oleh pendidik dalam kegiatan belajar mengajar yang penggunaan materi penyerapannya melalui pandangan gambar dan pendengaran suara.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dan kuantitatif. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yaitu penelitian tindakan yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu pembelajaran di kelas. Penelitian ini direncanakan dengan melalui 2 siklus, setiap siklus terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan (*planning*), perencanaan tindakan (*action*), pengamatan (*observation*), dan refleksi (*reflection*).

Prosedur Pelaksanaan PTK dalam siklus berulang.



Gambar 1
Siklus Penelitian Tindakan Kelas

Sumber: Arikunto (2020:16)

Dalam pengumpulan data, penulis menggunakan teknik wawancara, observasi, Tes dan dokumentasi dengan harapan data yang dikumpulkan benar-benar lengkap dan valid.

Analisis data dilakukan untuk mengetahui skor nilai akhir diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Presentase} = \frac{\text{skor perolehan}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Menghitung skor rata-rata yang diperoleh siswa dengan rumus :

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan :

$\bar{X}$ = Nilai Rata-rata Siswa

$\sum X$ = Jumlah Semua nilai siswa

N = Jumlah Siswa

Sumber: Wahyuni dan Ibrahim (2012: 153)

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

1. Deskripsi Data Per Siklus

Setiap siklus dalam penelitian dilaksanakan sebanyak empat kali, yaitu setiap pertemuan dilakukan secara tatap muka (offline) Setiap pertemuan dalam setiap siklus merupakan tahapan yang berkesinambungan, dalam pembelajaran menulis puisi peneliti menjelaskan materi di papan tulis dan menampilkan video sebagai bantuan media audiovisual, kemudian peserta didik mengamati materi untuk memahami dalam membuat teks puisi. Hasil yang dikumpulkan adalah sebuah teks puisi yang sudah sesuai dengan metode akrostik. Setiap siklus dalam penelitian kelas terdiri atas perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi, refleksi dilakukan untuk memperbaiki pada siklus berikutnya.

a. Deskripsi Pra Siklus

Tahap pra siklus ini dilakukan sebelum melakukan tindakan penelitian atau siklus, yang tujuannya untuk mengumpulkan informasi awal seperti

kondisi siswa, ruang kelas, dan kemampuan siswa dalam pembelajaran. Peneliti mengumpulkan informasi dengan memasuki ruang kelas dan mengamati hasil pembelajaran yang sudah diberikan guru kepada siswa.

Hasil pengamatan pada pembelajaran menulis puisi dengan guru Bahasa Indonesia di sekolah terlihat monoton, guru menggunakan metode ceramah, dan kondisi siswa dalam kelas tidak begitu aktif sehingga banyak siswa yang tidak memahami materi.

Adapun hasil proses pembelajaran menulis puisi siswa dengan guru Bahasa Indonesia yang selengkapnya dapat dilihat pada lampiran. Dan dibawah ini terdapat hasil rata-rata skor kemampuan awal siswa pada pembelajaran menulis puisi sebelum peneliti memasuki tindakan siklus.

b. Deskripsi Siklus I

1) Perencanaan

Penelitian tindakan siklus satu ini mula-mula dilakukan dengan mempersiapkan bahan-bahan rujukan yang perlu dikaji sebelum melaksanakan kegiatan hasil mengajar mengenai menulis teks puisi, yaitu ATP mata Pelajaran Bahasa Indonesia SMKN 5 Bandar Lampung, capaian pembelajaran (CP), serta buku guru dan peserta didik mata Pelajaran Bahasa & Sastra Indonesia kelas XI. Dan mempersiapkan instrument penelitian, rubrik penelitian struktur teks puisi.

2) Pelaksanaan Tindakan

Pada siklus I, pertemuan pertama kegiatan pembelajaran dilakukan pada tanggal 17 mei 2024 yang diawali dengan pengenalan kepada siswa, lalu peneliti membangkitkan minat belajar dan memberi sugesti positif siswa. Mengulas bersama terkait materi sebelumnya dan menjelaskan materi yang akan dipelajari tentang definisi menulis puisi, sesuai pada CP dan Modul Bahasa Indonesia kelas XI yaitu membahas tujuan pembelajaran materi menulis

puisi, membahas unsur-unsur dan mencari contoh puisi. Pada pertemuan kedua peneliti dan siswa mengulas kembali materi menulis puisi, melakukan tanya jawab, mencatat point-point teori puisi, dan menganalisis unsur-unsur dalam puisi pada contoh puisi serta menemukan nilai-nilai keindahan pada puisi. Pada pertemuan ketiga peneliti melakukan tindakan dengan menerapkan metode akrostik dengan bantuan media audiovisual. Lalu mengulas bersama dan menentukan tema berdasarkan video yang ditonton dan peserta didik dapat menemukan ide membentuk larik-larik dalam puisi secara imajinatif. Pada pertemuan keempat peserta didik diberikan tugas menulis puisi sesuai dengan metode akrostik dengan bantuan media audiovisual dan mengumpulkan tugas menulis puisi untuk diberikan penilaian. Lalu melakukan pengayaan dan refleksi kepada siswa terkait materi yang sudah dipelajari.

3) Observasi

Bersamaan dengan berlangsungnya pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang dibantu oleh guru pendidik, kegiatan observasi yang dilakukan pada siklus satu merupakan pengamatan terhadap proses pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi proses pembelajaran, peneliti belum dapat membuat semua peserta didik aktif dalam proses pembelajaran karena hanya peserta didik tertentu saja yang terlibat. Hanya Sebagian peserta didik yang terlihat aktif, sedangkan peserta didik yang lain ada yang diam tidak menyimak. Adapun pengamatan guru bidang studi Bahasa & Sastra Indonesia XI terhadap peneliti kurang memberikan kegiatan peserta didik untuk banyak terlibat dalam proses pembelajaran, kurang memotivasi sehingga kurang pula menarik perhatian peserta didik untuk menyimak dan fokus terhadap penyampaian materi.

4) Refleksi

Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan proses pembelajaran, hasil diskusi peneliti dan guru Bahasa Indonesia bahwa penelitian pada siklus I ini terlihat belum maksimal dalam melakukan proses pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya pembelajaran menulis puisi melalui metode akrostik dengan bantuan media audiovisual. Untuk itu perlu dilakukan perbaikan dengan motivasi siswa dan memberikan bimbingan serta arahan-arahan yang lebih baik dalam membuat teks puisi, dan juga dapat mengelola waktu pembelajaran dengan baik. Terlihat kelemahan-kelemahan siswa kelas XI saat mengerjakan tugas pada siklus I ini yaitu:

- 1) Masih banyak siswa yang kurang mampu menyesuaikan isi dengan tema pada video tersebut
- 2) Beberapa siswa kesulitan dalam memilih kata diksi yang tepat.
- 3) Kebanyakan siswa kurang memahami unsur-unsur dalam puisi.

c. Deskripsi Siklus II

Hakikatnya perencanaan pada siklus II dikelas XI sama dengan perencanaan pada siklus I. Berdasarkan hasil refleksi yang dilakukan secara kolaborasi antara peneliti dan guru di tempat penelitian, masih banyak kelemahan yang ada seperti peserta didik kesulitan memilih kata awalan dan penguasaan struktur teks puisi yang masih minim, maka peneliti dan guru kolaborasi bersama memperbaiki di siklus II dan dituangkan ke dalam perencanaan siklus II. Pada siklus II ini direncanakan dengan proses pembelajaran, serta tetap memakai metode akrostik dengan media audiovisual dari siklus I.

ANALISIS DATA

1. Pelaksanaan Tindakan

Data penelitian ini diperoleh melalui hasil tugas siswa yang diberikan oleh guru Bahasa Indonesia dalam

pembelajaran menulis puisi tanpa menggunakan metode akrostik dan media audiovisual. Pembelajaran ini dilakukan saat mulai memasuki materi menulis puisi sebelum peneliti melakukan tindakan atau siklus. Setiap siswa diminta untuk membuat teks menulis puisi secara bebas dan menentukan tema itu sendiri, dengan sesuai unsur-unsur puisi. Waktu yang digunakan sebanyak 60 menit. Pada hasil tingkat keterampilan siswa dalam menyusun teks menulis puisi tahap pra siklus termasuk dalam kategori kurang, dapat dilihat pada tabel berikut.

2. Keterampilan Menulis Puisi

Siklus I

Data dalam penelitian ini diperoleh melalui hasil tugas siswa dalam menulis puisi menggunakan metode akrostik dengan media audiovisual. Setiap siswa diberikan tugas menulis puisi dengan menentukan tema, menggambarkan unsur-unsur puisi serta menerapkan metode akrostik. Waktu yang digunakan untuk menyusun teks puisi dengan metode akrostik berdasarkan video selama 105 menit dengan menyimak video terlebih dahulu.

Tabel 1

Frekuensi Tingkat Keterampilan Siswa Menulis Teks Puisi Menggunakan Metode Akrostik Dengan Media Audiovisual / Siklus I

Predikat	Interval nilai	Frekuensi	Kategori
A	85 - 100	0	Sangat Baik
B	75 - 84	3	Baik
C	60 - 74	10	Cukup
D	40 - 59	16	Kurang
E	0 - 39	0	Gagal
Jumlah		29	
Nilai Rata-rata		60%	
Keterangan			(Cukup)

Dari tabel diatas, diketahui bahwa keseluruhan untuk indikator menulis puisi tahap siklus I berada pada posisi kurang dengan nilai rata-rata 60%. Dapat dilihat kemampuan siswa masih rendah

atau belum mampu dalam menentukan unsur-unsur puisi sehingga termasuk dalam katagori cukup.

Siklus II

Sama seperti siklus 1 data dalam penelitian ini diperoleh melalui hasil tugas siswa dalam menulis puisi menggunakan metode akrostik dengan media audiovisual. Setiap siswa menyusun kembali teks puisi sesuai dengan metode akrostik, untuk itu siswa menyimak kembali video yang sudah diarahkan oleh peneliti. Siswa diberikan tugas yang sama untuk menulis teks puisi dengan menentukan unsur-unsur puisi yang lebih tepat. Waktu yang digunakan untuk menyusun teks puisi dengan metode akrostik adalah 105 menit dengan menyimak video terlebih dahulu.

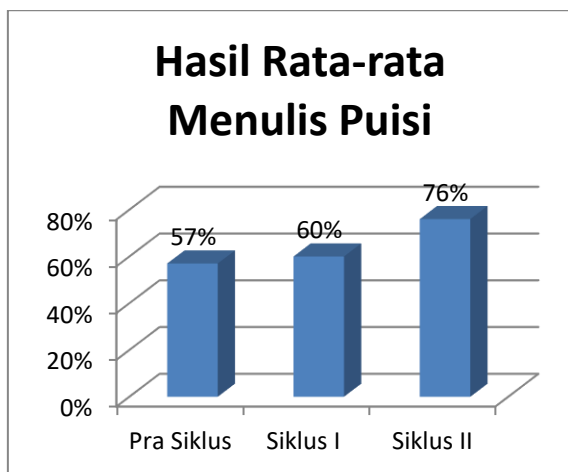
Tabel 2

Frekuensi Tingkat Keterampilan Siswa Menulis Teks Puisi Menggunakan Metode Akrostik Dengan Media Audiovisual / Siklus II

Predikat	Interval nilai	Frekuensi	Kategori
A	85 - 100	9	Sangat Baik
B	75 - 84	11	Baik
C	60 - 74	9	Cukup
D	40 - 59	0	Kurang
E	0 - 39	0	Gagal
Jumlah		29	
Nilai Rata-rata		76%	
Keterangan			(Baik)

Dari tabel diatas, terlihat bahwa keterampilan siswa menulis puisi melalui metode akrostik dengan media audiovisual pada siklus II secara keseluruhan sudah termasuk katagori baik dengan nilai rata-rata 76% diketahui terdapat 9 siswa yang mencapai katagori sangat baik, 11 siswa yang mencapai katagori baik, 9 siswa yang mencapai katagori cukup. Dari hasil penelitian diperoleh bahwa dengan menggunakan metode akrostik dengan bantuan media audiovisual, keterampilan siswa dalam menulis puisi pada siklus II lebih

meningkat dari pra siklus dan siklus I. Hal ini dapat dilihat dari hasil pengamatan sebelumnya atas nilai siswa 57% kategori kurang pada tahap pra siklus yang belum atau tidak menggunakan metode akrostik dengan media audiovisual. Lalu terdapat kenaikan sedikit pada hasil belajar siswa tetapi masih dalam kategori cukup dengan presentase 60% di siklus I dan terlihat ada peningkatan pada siklus II dengan kategori baik sebesar 76%. Pada siklus II terlihat bahwa siswa lebih terampil dalam membuat teks puisi berdasarkan media audivisual yang diarahkan oleh peneliti, hal ini dapat dilihat dari hasil tugas siswa dalam menulis puisi menggunakan metode akrostik dengan media audiovisual pada siswa kelas XI SMKN 5 Bandar Lampung Penerapan metode akrostik dengan media audivisual dapat membantu siswa dalam menyusun teks puisi, dapat dilihat pada diagram berikut ini.



Gambar 1
Peningkatan Keterampilan Menulis
Puisi Menggunakan Metode Akrostik
Dengan Media Audiovisual

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil yang sudah diperoleh di atas, dapat dilihat bahwa terdapat peningkatan pada siswa dalam aktivitas dan kemampuan menulis teks puisi melalui metode akrostik dengan media audivisual. Hal ini dapat dilihat

dalam pemerolehan nilai rata-rata siswa terhadap keterampilan siswa menyusun teks puisi.

Tahap pra siklus dilaksanakan satu kali pertemuan pada tanggal 16 Mei 2024 saat guru Bahasa Indonesia memberi tugas siswa untuk pertama kali menulis teks puisi. Pembelajaran ini berlangsung selama tiga jam Pelajaran. Berdasarkan hasil observasi peneliti, proses pembelajaran ini terlihat kurang bervariasi sehingga siswa kurang terlibat dalam pembelajaran dan hasil belajar siswa dalam menulis puisi masih dalam kategori kurang dengan rata-rata 57%.

Siklus 1 dalam penelitian ini dilaksanakan 4 kali pertemuan. Mulai pada tanggal 17 Mei sampai 6 Juni 2024 yang dilakukan selama tiga jam Pelajaran. Berdasarkan hasil observasi, proses pembelajaran ini sudah mulai membaik. Siswa sudah mulai fokus dalam pembelajaran, walaupun masih ada beberapa siswa yang kurang memperhatikan. Guru peneliti berusaha melakukan pendekatan kepada siswa dan meminta siswa untuk mengikuti pelajaran dengan baik. Pada saat penerapan metode akrostik dengan media audiovisual, siswa sangat antusias untuk menonton video, hanya saja siswa belum begitu memahami isi dari video tersebut sehingga penulisan teks puisi kurang maksimal dan penggunaan unsur-unsur puisi kurang tepat. Hasil pembelajaran pada siklus I masih termasuk dalam kategori cukup yaitu 60% dan hasil aktivitas siswa pada proses pembelajaran ini sudah termasuk kategori baik dengan presentase 76%.

Siklus II dilaksanakan dalam 4 kali pertemuan, dimulai pada tanggal 7 sampai 20 Juni 2024 selama tiga jam pelajaran. Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa pada siklus II terlihat lebih baik daripada pembelajaran sebelumnya. Siswa lebih fokus dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru peneliti, siswa sudah terlihat aktif dan semangat mengikuti pembelajaran

menulis teks puisi dan sangat menerima metode akrostik yang diberikan peneliti.

Dari evaluasi pada siklus II, peneliti berusaha untuk meningkatkan frekuensi keakraban pada siswa dengan cara mengenal karakter setiap siswa. Hal positif yang terjadi adalah siswa semakin antusias dalam menjawab pertanyaan dari peneliti. Selain itu, siswa semakin disiplin dalam mengumpulkan tugas.

Berdasarkan hasil tes pada siklus II, keterangan jumlah peserta didik yang menentukan aspek kelengkapan isi dalam menuliskan kembali teks puisi melalui metode akrostik dengan media audiovisual sudah memperlihatkan kemajuan dari pra siklus sampai siklus II.

Hal ini dapat diketahui ada beberapa siswa yang sudah mencapai penilaian sangat baik. Dari hasil penelitian diperoleh bahwa metode akrostik dengan media audiovisual dapat lebih membantu siswa dalam pembelajaran menulis puisi dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari aktivitas dan tes keterampilan menulis kembali teks puisi melalui metode akrostik dengan media audiovisual Pada Siswa Kelas XI SMKN 5 Bandar Lampung menunjukkan nilai rata-rata keseluruhan yang diperoleh adalah 76% dengan kategori baik.

Dalam pembelajaran menuliskan kembali teks puisi pada siswa kelas XI SMKN 5 Bandar Lampung sebagian besar sudah mengerti, hanya saja masih terdapat kekurangan dalam memilih unsur-unsur puisi yang tepat, serta kurangnya pemahaman siswa untuk menyesuaikan isi teks puisi dengan tema yang dibuat. Secara keseluruhan pemahaman siswa tentang materi menulis puisi sudah termasuk dalam kategori baik. Pembelajaran mengenai penulisan kembali teks puisi di SMKN 5 Bandar Lampung ternyata cukup diminati siswa. Terbukti dengan hasil tes yang diperoleh siswa, dapat juga dilihat dari hasil observasi aktivitas siswa dalam proses pembelajaran serta hasil dokumentasi dalam kelas.

Peningkatan keterampilan siswa dalam menulis teks puisi diikuti pula oleh perubahan tingkah laku siswa saat mengerjakan tes pertama dan tes kedua. Hal ini dibuktikan dengan beberapa siswa yang sebelumnya kurang memperhatikan kegiatan pembelajaran, melakukan kegiatan sendiri misalnya mengobrol dengan temannya, bercanda, dan main handphone bahkan tidur di dalam kelas. Namun hal itu dapat diatasi oleh guru peneliti, kondisi yang didapat pada saat pertama merupakan permasalahan yang harus dipecahkan untuk dijadikan upaya perbaikan pada saat tes kedua yang akan dilaksanakan. Lalu guru juga peneliti melakukan penambahan kegiatan di kelas yang diantaranya;

1. Peneliti memberikan ice breaking dan game kepada siswa di awal pembelajaran untuk membuat kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran.
2. Peneliti selalu memberikan motivasi dan arahan kepada siswa agar suasana pembelajaran di kelas lebih santai sehingga siswa merasa senang untuk mengikuti pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi pada saat tes kedua, tergambar suasana kelas yang lebih kondusif dan tenang. Siswa tampak lebih siap dan memberikan respon positif dalam mengikuti pembelajaran di kelas. Siswa terlihat senang dan menikmati pembelajaran yang disampaikan

SIMPULAN

Berdasarkan analisis data pada Bab IV, hasil yang diperoleh dari Penelitian Tindakan Kelas ini dalam Peningkatan Kemampuan Siswa Menulis Puisi Melalui Metode Akrostik Dengan Media Audiovisual Pada Siswa Kelas XI Semester Genap Smk Negeri 5 Bandar Lampung dapat disimpulkan dengan nilai rata-rata sebagai berikut.

1. Terdapat peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran menulis teks puisi berdasarkan metode akrostik

dengan media audiovisual. Hasil belajar siswa dari tahap pra siklus sebelum menggunakan metode akrostik dengan media audiovisual yaitu 57% dengan kategori kurang. Pada hasil pembelajaran siklus I yang mulai diterapkan metode akrostik dengan media audiovisual yaitu 60% dengan kategori cukup. Sedangkan pada pembelajaran siklus II sudah mulai membaik, hasil rata-rata pembelajaran menulis kembali teks puisi berdasarkan metode akrostik dengan media audiovisual mencapai 76% dengan kategori baik.

Dari temuan di atas, diperoleh kesimpulan bahwa menulis teks puisi melalui metode akrostik dengan media audiovisual siswa kelas XI SMKN 5 Bandar Lampung dapat meningkatkan ketrampilan dan minat siswa dalam menulis puisi sehingga hasilnya tergolong baik karena berada pada interval 75-84.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Y. (2016). Pembelajaran Menulis dalam Gamitan Pendidikan Karakter. *Edu Humaniora*, 4 (1)
- Adam, S. (2015). Pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi informasi bagi siswa kelas X SMA Ananda Batam. *Computer Based Information System Journal*, 3(2).
- AH Sanaky Hujair, Media Pembelajaran Interaktif Inovatif, Jogjakarta: Dipantara, 2015.
- Ambarwati. (2022). Metode Penelitian Kualitatif. Pati: Al Qalam Media Lestari. Cet.1
- Andayani (2014). Pembelajaran Terpadu di SD. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Arif S. Sadiman, dkk. (2011). Media Pendidikan, Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Arikunto, S. (2020). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta
- Arsyad, Azhar. 2016. Media Pembelajaran. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Asyhar, R. (2020). Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran (Vol. 2). Jakarta: Gaung Persada Press.
- Basroh, A. (2019). HUBUNGAN PENGUASAAN KOSAKATA DENGAN KEMAMPUAN MENULIS DESKRIPSI SISWA KELAS VII SMP NEGERI 42 MERANGIN TAHUN PELAJARAN 2018-2019. *Ekopendia*, 4(1), 140-155.
- Burhan Nurgiyantoro.1998. Teori Pengkajian Fiksi. Yogyakarta: Gajahmada University Press
- Burhan, Nurgiyantoro. 2001. Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Cahyanti, Endah Dwi, Sri Awan Asri, and Maria Ulfa. "Upaya Meningkatkan keterampilan menulis puisi melalui teknik akrostik berbantuan media audiovisual." *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara III*. 2021.
- Dalman, H. 2016. Keterampilan Menulis. PT RAJAGRAFINDO PERSADA: Jakarta.
- Dalman. 2015. Keterampilan Menulis. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Didaktika: Jurnal Kependidikan, 8 (2). 67-74.
- Djamarah, Syaiful Bahri, dkk. (2013). Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fathurrohman Pupuh, M. Sobry Sutikno, Strategi Belajar Mengajar; Strategi Mewujudkan Pembelajaran Bermakna Melalui Penanaman Konsep Umum & Konsep Islami, Bandung: PT Refika Aditama, 2010

- Hamsa, Sukirman, dkk. (2019). Menulis Puisi dengan Teknik Akrostik. *Jurnal Mutiara Pendidikan*. Vol. 3. No. 2
- Iskandarwassid (2013). Strategi Pembelajaran Bahasa. Bandung: PT Remaja.
- Kamilah, S. (2016). Puisi Siswa Kelas VIII A MTS Al-Khairiyah Tegallingsih: Sebuah Analisa Struktur Fisik dan Batin Puisi. *Jurnal JPBSI Universitas Pendidikan Ganesha*. 4(2).2-3.
- Lazulfa, I. (2019). Keterampilan Berbahasa: Menulis Karangan Eksposisi.
- Masruchin, Ulin Nuha. 2017. Buku Pintar Majas, Pantun, dan Puisi. Yogyakarta: Huta Media.
- Melasarianti, L., Krisnawati, V., & Martha, N. U. (2019). Peningkatan keterampilan menulis puisi melalui teknik akrostik berbasis media gambar pahlawan nusantara. *JINoP (Jurnal Inovasi Pembelajaran)*, 5(1), 55-64
- Puspita. (2018). Keefektifan Metode Tutor Sebaya dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi Rakyat Peserta Didik kelas VII SMP Negeri 1 Pandaan Tahun Pelajaran 2017/2018. *Bapala*, 5 (1).
- Putri, Eka Maharani. 2019. Puisi Akrostik: Cara Mudah Membuat Puisi. From https://books.google.co.id/books?id=Hv8dEAAAQBAJ&printsec=frontcover&dq=pembelajaran+menulis+puisi&hl=id&newbks=1&newbks_redir=0&sa=X&redir_esc=y#v=onepage&q=pembelajaran%20menulis%20puisi&f=false
- Ramayanti, U.A., & Nainggolan, M.F. (2018). Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Paragraf Narasi Menggunakan Model Pembelajaran Contextual Teaching Learning (Ctl) Pada Siswa Kelas III Sekolah Dasar. *Jurnal Mutiara Pendidikan*. Vol. 3. No. 2
- Rohika, Desak P., dkk. (2014). Pengaruh Pembelajaran Menulis Puisi Dengan Teknik Akrostik Terhadap Hasil Belajar Menulis Puisi Dan Motivasi Berprestasi Siswa Kelas V SD Di Gugus 6 Kecamatan Gianyar. *Jurnal Pendidikan Dasar Ganesha*, 4(1), 1-11.
- Rosmaya, E. (2018). Pembelajaran menulis teks eksposisi dengan menggunakan pendekatan kooperatif tipe investigasi kelompok di SMP. *DEIKSIS: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 5(1), 111-127.
- Rusman. (2017). Belajar & Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta: Kencana
- Saadah, S. L. PENERAPAN METODE ACROSTIC UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGONVERSI TEKS ANEKDOT KE DALAM TEKS PUISI SISWA KELAS X IPS 2 SMA NEGERI 2 JEMBER.
- Sanjaya, Wina. (2014). Media Komunikasi Pembelajaran
- Sudarwati (2018). Penggunaan Teknik Akrostik dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Menulis Puisi Siswa Kelas X IA-1 SMAN 2 Makassar. Retrieved from <https://publikasiilmiah.ums.ac.id/handle/11617/9909>
- Surastina. (2021). *Pengantar Teori Sastra*. Bandar Lampung: Elmatara
- Syafitri, R., & Zulfikarni, Z.n(2020). Kontribusi Keterampilan Menyimak Pantun terhadap Keterampilan Menulis Pantun Siswa Kelas VII SMP Negeri 34 Padang. *Pendidikan Bahasa Indonesia*, 8(5), 336.

- Toyidin. (2013). *Sastra Indonesia Puisi Prosa Drama*. Subang: Pustaka Bintang.
- Wahyuni & Ibrahim. (2012). *Asesmen Pembelajaran Bahasa*. Malang: PT. Refika Aditama.
- Wati, E. R. (2016). *Ragam Media Pembelajaran Visual, Audio Visual, Komputer, Power Point, Internet, Interactive Video*. Kata Pena.
- Wicaksono, A. (2014). *Menulis Kreatif Sastra dan Beberapa Model Pembelajarannya*. Bandar Lampung: Garudhawaca.
- Wicaksono, A. (2017). *Pengkajian Prosa Fiksi*. Bandar Lampung: Garudhawaca.
- Wicaksono, A. (2019). *Apresiasi Puisi Indonesia*. Bandar Lampung: CV Anugrah Utama Raharja.

